

**PENGARUH DIVIDEN PER SHARE DAN EARNING  
PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM  
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN  
YANG TERDAFTAR DI BEI**

**SKRIPSI**



Oleh :

**Neni Mardila**

**170810141**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2021**

**PENGARUH DIVIDEN PER SHARE DAN EARNING  
PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM  
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN  
YANG TERDAFTAR DI BEI**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh**

**Neni Mardila**

**170810141**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2021**

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Neni Mardila

NPM : 170810141

Fakultas : Ilmu sosial dan humaniora

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” Yang saya buat dengan judul:

### **PENGARUH DIVIDEN PER SHARE DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI**

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan skripsi yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 23 Juli 2021



**Neni Mardila**

NPM.170810141

**PENGARUH DIVIDEN PER SHARE DAN EARNING  
PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM  
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN  
YANG TERDAFTAR DI BEI**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh**

**Neni Mardila**

**170810141**

**Telah disetujui pembimbing pada tanggal  
seperti tertera di bawah ini**

**Batam, 23 Juli 2021**

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Hermaya Ompusunggu' with a small mark below it.

**Hermaya Ompusunggu, S.E., M.Ak.  
Pembimbing**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah industri perbankan karena mempunyai peran dan pengaruh yang kuat terhadap pembangunan suatu negara. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 43 bank yang terdaftar di BEI dan yang memenuhi kriteria penarikan sampel sebanyak 8 bank. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan perbankan. Metode penarikan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa *Dividend Per Share* dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada industri perbankan yang terdaftar di BEI dengan nilai F hitung lebih besar dari F tabel ( $43,111 > 4,121$ ). *Dividend Per Share* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada industri perbankan yang terdaftar di BEI dengan nilai T hitung lebih kecil dari nilai pada T tabel ( $1079 < 2.026$ ), dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham pada industri perbankan yang terdaftar di BEI dengan nilai nilai T hitung lebih besar dari nilai T tabel ( $3,851 > 2.026$ ). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah hipotesis (H1) ditolak, hipotesis (H2) diterima dan hipotesis (H3) diterima.

**Kata Kunci :** DPS, EPS, Harga Saham.

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of Dividend Per Share (DPS) and Earning Per Share (EPS) on stock prices in the banking industry listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample in this study is the banking industry because it has a strong role and influence on the development of a country. The population in this study were 43 banks listed on the IDX and 8 banks that met the sampling criteria. The data used in this financial research is secondary data in the form of reports from banking companies. Sampling method using purposive sampling technique. The results of the study using multiple linear regression analysis show that Dividend Per Share and Earning Per Share simultaneously have a significant effect on stock prices in the banking industry listed on the IDX with the calculated F value greater than F table ( $43.111 > 4.121$ ). Dividend Per Share partially does not have a significant effect on stock prices in the banking industry listed on the IDX with a calculated T value smaller than the value in T table ( $1079 < 2.026$ ), and Earning Per Share has an effect on stock prices in the banking industry listed on the IDX. with the calculated T value greater than the table T value ( $3,851 > 2,206$ ). The conclusion in this study is that the hypothesis (H1) is rejected, the hypothesis (H2) is accepted and the hypothesis (H3) is accepted.*

**Keywords:** *DPS, EPS, Share Prices.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan YME, yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi sarjana satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr.Nur Elfi Husda, S.Kom, M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
3. Bapak Haposan Banjarnahor S.E., M.SI selaku Ketua Program Studi;
4. Ibu Hermaya Ompusunggu S.E. M.Ak. selaku pembimbing skripsi di Universitas Putera Batam;
5. Seluruh dosen dan staff pengajar Universitas Putera Batam;
6. Ibu Indra Novita selaku P.H kepala kantor PT. Bursa Efek Indonesia, Kantor Perwakilan Batam
7. Ibu Sri Oktabriyani, dan seluruh Staff PT. Bursa Efek Indonesia, Kantor Perwakilan Batam.
8. Keluarga terutama orang tua tercinta, Bapak Syahdil dan Ibu Ermawaty serta adik tercinta Cici Syadila, Satria Syaher yang telah memberikan banyak semangat serta doanya.
9. Semua sahabat karib yang selalu memberikan dukungannya dan seluruh pihak yang membantu dalam pengerjaan skripsi penulis.

Semoga Tuhan YME membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya kepada semua orang yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Batam, 23 Juli 2021

Neni Mardila

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR RUMUS</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	7
1.3. Batasan masalah .....	8
1.4. Rumusan Masalah .....	8
1.5 Tujuan Penelitian .....	9
1.6. Manfaat Penelitian .....	9
1.6.1. Manfaat Teoritis.....	10
1.6.2. Manfaat Praktis .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Harga Saham.....	11
2.2. Dividen <i>Per Share</i> (DPS).....	14
2.2.1. Jenis- Jenis Dividen .....	17
2.3. <i>Earning Per Share</i> (EPS).....	19
2.4. Penelitian Terdahulu .....	20
2.5. Kerangka Berpikir.....	26
2.6. Hipotesis.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Desain Penelitian.....	29
3.2. Operasional Variabel .....	31
3.2.1. Dividen <i>Per Share</i> (X1).....	31
3.2.2. <i>Earning Per Share</i> (X2).....	31
3.2.3. Harga Saham (Y) .....	32
3.3. Populasi dan Sampel.....	33
3.4. Jenis dan Sumber Data .....	35
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.6. Teknik Analisis Data .....	36
3.6.1. Statistik Deskriptif.....	36
3.6.2. Uji Asumsi Klasik.....	36
3.6.2.1. Uji Normalitas.....	37
3.6.2.2. Uji multikolinearitas.....	37
3.6.2.3. Uji heteroskedastisitas .....	38

3.6.2.4. Uji Autokorelasi.....	38
3.6.3. Uji Regresi Linier Berganda.....	39
3.6.4. Uji Hipotesis.....	40
3.6.4.1. Uji Parsial (Uji T).....	40
3.6.4.2. Uji Simultan (Uji F).....	41
3.6.5. Koefisien Determinasi.....	42
3.7. Jadwal Penelitian.....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Hasil Penelitian.....	44
4.1.1. Statistik Deskriptif.....	44
4.1.2. Uji Asumsi Klasik.....	45
4.1.2.1. Uji Normalitas.....	45
4.1.2.2. Uji Multikolinearitas.....	46
4.1.2.3. Uji Heteroskedastisitas.....	47
4.1.2.4. Uji Autokorelasi.....	48
4.1.3. Uji Regresi Linier Berganda.....	49
4.1.4. Uji Hipotesis.....	51
4.1.4.1. Uji Parsial (Uji T).....	51
4.1.4.2. Uji Simultan (Uji F).....	52
4.1.5. Koefisien Determinasi.....	54
4.2. Pembahasan.....	55
4.2.1. Pengaruh Dividen Per Share (DPS) ( $X_1$ ) terhadap Harga Saham (Y).....	55
4.2.2. Pengaruh Earning Per Share (EPS) ( $X_2$ ) terhadap Harga Saham (Y).....	55
4.2.3. Pengaruh Dividen Per Share (EPS) ( $X_1$ ) dan Earning Per Share (EPS) ( $X_2$ ) terhadap Harga Saham (Y).....	56
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1. Simpulan.....	57
5.2. Saran.....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
<b>Gambar 2. 1</b> Kerangka Pemikiran Peneliti .....	27
<b>Gambar 3. 1</b> Desain Penelitian .....	30
<b>Gambar 4. 1</b> Grafik <i>Scatterplot</i> .....	48

## DAFTAR TABEL

	Halaman
<b>Tabel 1.1</b> Pertumbuhan Harga saham Selama 5 Tahun Terakhir .....	3
<b>Tabel 2.1</b> Penelitian Terdahulu.....	23
<b>Tabel 3.1</b> Operasional Variabel.....	32
<b>Tabel 3.2</b> Sampel Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .....	34
<b>Tabel 3.3</b> Jadwal Penelitian .....	43
<b>Tabel 4. 1</b> Statistik Deskriptif.....	44
<b>Tabel 4. 2</b> Uji Normalitas .....	46
<b>Tabel 4.3</b> Uji Multikolinieritas .....	47
<b>Tabel 4.4</b> Uji Autokorelasi .....	49
<b>Tabel 4.5</b> Regresi Linier Berganda.....	50
<b>Tabel 4.6</b> Uji Parsial (Uji T).....	52
<b>Tabel 4.7</b> Uji Simultan (Uji F) .....	53
<b>Tabel 4.8</b> Koefisien Determinasi.....	54

## DAFTAR RUMUS

	Halaman
<b>Rumus 2.1</b> Dividen Per Share (DPS) .....	15
<b>Rumus 2.2</b> Jumlah Dividen yang Dibayarkan.....	15
<b>Rumus 2.3</b> Earning Per Share (EPS).....	20
<b>Rumus 3.1</b> Regresi Linier Berganda .....	39

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Saat ini, hidup di era globalisasi, keberadaan pasar bebas dan bencana global Covid-19 semakin memperburuk dampak ekonomi dan sosial dari resesi ekonomi, situasi yang juga terlihat dalam fase pembangunan. Perkembangan dan pertumbuhan Indonesia secara perekonomian didukung dengan adanya Bank selaku lembaga terpercaya dalam pembiayaan baik untuk para pengusaha yang memerlukan modal maupun masyarakat selaku pengguna jasa perbankan untuk tabungan, modal ataupun pembiayaannya. Perekonomian suatu negara dapat dikatakan hidup jika memiliki perbankan sebagai salah satu denyut nadi perkonomiannya.

Semakin besar peranan perbankan maka dapat membawa kemajuan bagi negara tersebut maka dari itu betapa pentingnya sektor perbankan dalam (Persada, 2019). Namun, menurut Direktur *Riset Center of Refom on Economy (CORE)* “*In this unfavorable economic condition, banks must be able to manage their finances to maintain the stability of their liquidity and the condition of their profitability position. In the current condition, with the Covid-19 pandemic, the banking economy is still in the safe category*” dalam kondisi ekonomi yang kurang baik ini bank harus mampu mengelola keuangannya untuk menjaga kestabilan likuiditasnya dan juga kondisi posisi rentabilitasnya.

Namun hal ini juga mengkhawatirkan adanya potensi kredit macet oleh debitur tetapi dengan adanya pengelolaan keuangan yang baik oleh perbankan hal

tersebut dapat diatasi sehingga memang industri perbankan di Indonesia masih layak untuk dijadikan sebagai wadah investasi oleh masyarakat selaku investor sebab perbankan juga memerlukan dana yang cukup besar dalam modalnya baik dari nasabah sendiri selaku penyimpan dana maupun investor selaku pemilik dana.

Perannya sebagai lembaga intermediasi antara individu atau kelompok yang membutuhkan modal dengan nasabah yang memiliki kelebihan dana menjadikan industri perbankan menjadi wadah primadona dalam investasi terutama dalam pasar modal. Untuk mendapatkan modal dari investor, bank biasanya menjual sebagian besar bisnisnya kepada investor dalam bentuk saham melalui penawaran umum perdana /*Initial Public Offering* (IPO) dan melantai pada lembaga di Bursa Efek Indonesia /*IDX (Indonesia Stock Exchange)*. Selain itu dengan adanya pasar modal sebagai wadah investasi bagi masyarakat negara juga akan mempercepat pembangunan dan pertumbuhan ekonomi negara salah satunya dari pendapatan pajak atas transaksi jual beli saham ataupun pajak dari dividen yang dihasilkan bagi investor.

Investor sendiri dapat membeli perusahaan perbankan dalam bentuk saham atau dalam pembelian saham dan investasi pasar modal, investor mengharapkan 2 keuntungan yaitu *capital gain* dan dividen. Hukum ekonomi makro/mikro berlaku untuk penawaran, permintaan dan perbedaan harga di pasar modal. Investor selaku pemilik modal akan membeli saham di harga terendah atau murah dan siap kembali untuk dijual pada harga saat tinggi sehingga menghasilkan selisih harga saham dan mendapatkan keuntungan.

Sementara dividen merupakan imbal hasil yang dibagikan perusahaan kepada para investor sesuai dengan porsi kepemilikan saham biasanya dengan porsi kepemilikan lembar saham yang umumnya dibagikan pada akhir tahun buku atau setelah dilakukannya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) namun ada juga yang memberikan dividen secara Interim (sementara).

Apabila perusahaan perbankan yang memiliki pertumbuhan harga sahamnya meningkat maka investor dapat memanfaatkan keuntungan dari *Capital gain* begitu juga dengan dividen, apabila dividen besar sementara harga sahamnya juga dianggap murah tentunya investor memanfaatkan momen tersebut untuk mendapatkan keuntungan namun ada juga investor berharap mendapatkan keuntungan dari kedua-duanya.

Umumnya investor yang bersifat jangka pendek akan memperhatikan harga saham sebab naik turunnya harga saham akan dimanfaatkan oleh mereka dengan cara jual beli saham. Tabel dibawah ini merupakan penguraian kenaikan maupun pertumbuhan yang terjadi pada perusahaan perbankan selama 5 tahun terakhir pada periode 2016-2020 :

**Tabel 1.1** Pertumbuhan Harga saham Selama 5 Tahun Terakhir

Saham	pertumbuhan 5 tahun	Saham	pertumbuhan 5 tahun	Saham	pertumbuhan 5 tahun
AGRO	98 %	BGTG	(1)%	INPC	-
AGRS	38 %	BINA	114 %	MAYA	37%
AMAR	-	BJBR	(14)%	MCOR	2%
ARTO	601 %	BJTM	5 %	MEGA	30 %
BABP	(10)%	BKSW	(18)%	NISP	(6)%
BACA	17 %	BMAS	1 %	NOBU	3 %
BBCA	22 %	BMRI	4 %	PNBN	12 %
BBHI	83 %	BNBA	18 %	PNBS	7 %
BBKP	19 %	BNGA	9 %	SDRA	(9)%

Tabel Lanjutan

BBMD	12 %	BNII	6 %	<b>Rata-rata pertumb uhan</b>	<b>32%</b>
BBNI	9 %	BNLI	77 %		
BBRI	18 %	BSIM	(5)%		
BBTN	10 %	BSWD	15 %		
BBYB	(7)%	BTPN	6 %		
BCIC	-	BTPS	63 %		
BDMN	14 %	BVIC	20 %		
BEKS	21 %	DNAR	(5)%		

Sumber: Investing.com dan Disusun oleh Peneliti (2021)

Menurut data yang diperoleh peneliti dan diolah oleh peneliti, harga saham perusahaan bank telah meningkat rata-rata 32% dalam lima tahun terakhir, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut masuk dalam kategori layak untuk saham perbankan bank yang digunakan sebagai wadah investasi bagi investor.

Hukum penawaran dan permintaan saat menjual saham menentukan naik turunnya harga saham suatu perusahaan. Ketika banyak investor membeli saham pada harga tertentu, harga saham cenderung naik, dan ketika investor menjual banyak saham, harga saham cenderung turun. (Rahmadewi & Abundanti, 2018).

Dalam teori ekonomi, kekuatan penawaran dan permintaan dapat menaikkan atau menurunkan harga saham. Oleh karena itu, permintaan yang tinggi menaikkan harga dan pasokan yang tinggi menurunkan harga saham (Listyorini, 2019).

Selain daripada itu, ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi daya beli investor akan saham perusahaan seperti nilai rasio berupa DPS (*Dividen Per Share*) maupun rasio berupa EPS (*Earning Per Share*) sebab kedua rasio ini memberikan informasi tentang kondisi bisnis yang menguntungkan secara finansial bagi investor. Dengan adanya nilai ini maka investor dapat menduga

seberapa besar yang akan diterimanya jika perusahaan untung dan membagikan keuntungannya setelah dilaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tentunya, sebelum mengambil tindakan atau mengambil keputusan untuk membeli saham, informasi ini membantu investor mengurangi risiko ketidakpastian pergerakan harga saham.

Dividen per saham maupun dividen per share (DPS) adalah persentase pendapatan yang dapat dialokasikan perusahaan kepada setiap pemegang saham berdasarkan jumlah saham yang diterbitkan dan dipegang oleh setiap investor selama periode waktu tertentu. DPS dapat diukur sebagai dividen dan dibagi dengan jumlah saham biasa yang diterbitkan. Investor membutuhkan DPS ini sebagai informasi untuk memahami seberapa besar jumlah keuntungan berupa dividen yang akan dibayarkan atau diterima dari proporsi jumlah saham yang diterbitkan perusahaan. Jika persentase DPS diperoleh perusahaan meningkat atau dianggap signifikan kenaikannya, hal tersebut nantinya dapat mendorong investor dalam melakukan kegiatan investasi dananya pada saham perusahaan tersebut. Jadi seorang investor saham yang akan berinvestasi pada pasar modal mau mengambil keuntungan dari pembayaran dividen perusahaan dan lebih banyak suara pada harga saham, peningkatan kinerja margin juga dapat meningkatkan DPS. Informasi tentang pengumuman dividen menciptakan pasar di mana investor membelanjakan uangnya untuk saham perusahaan. Teori yang dikemukakan oleh para peneliti tersebut juga didukung oleh penelitian sebelumnya (Budiyarno, 2019) Hal ini menunjukkan bahwa DPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. (Lahagu, 2019) Dia menghubungkan hasil yang sama dengan

dampak DPS pada harga saham bank, yaitu DPS memiliki dampak positif yang signifikan.

*Earning pershare (EPS)* juga merupakan rasio atau indikator yang berguna bagi investor untuk mengidentifikasi dan mengukur kinerja investasi mereka dan membantu menjaga harga saham tetap tinggi. Mengingat nilai EPS yang tinggi yang dihasilkan perusahaan maka banyak investor yang memiliki sahamnya, sehingga harga saham tetap terjaga atau naik. Sifat investasi seorang investor tentunya ingin mendapatkan keuntungan dari usahanya, karena tujuan memulai suatu usaha adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya sebagai investor. Oleh karena itu, informasi tentang keberadaan EPS sangat membantu para investor dalam menentukan tempat untuk berinvestasi. Bersamaan dengan laporan EPS, juga menunjukkan bagaimana kinerja bisnis dapat menumbuhkan jumlah investor sebab investor akan menilai potensi keuntungan. Keuntungan bisnis yang tinggi meningkatkan EPS. Semakin tinggi laba per saham suatu perusahaan, semakin menarik bagi investor. Oleh karena itu, kenaikan harga saham tergantung pada daya beli investor terhadap saham perusahaan tersebut. Pernyataan peneliti tersebut juga didukung oleh temuan (Persada, 2019) yang menunjukkan dalam penelitiannya bahwa EPS juga mempengaruhi harga saham. (Yuliza, 2018) penelitiannya yang terbit di jurnal bersekala internasional juga menyebutkan *“By carrying out a regression analysis, this have a look at offers proof that profits according to proportion and organization length have a considerable impact on inventory prices. The length of the organization is likewise capable of slight the connection among profits according to proportion*

*and inventory prices. The effects of this have a look at gave proof that income and the dimensions of the organization can offer essential records for traders in making decisions”.*

Dari permasalahan yang telah peneliti uraikan sebelumnya tentang harga saham dengan variabel DPS maupun EPS yang dapat menggerakkan harga saham maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan harga saham perbankan dengan judul **“Pengaruh Dividen Per Share dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Atas dasar penguraian peneliti tentang permasalahan penelitian pada latar belakang maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah lebih terfokus lagi seperti di bawah ini dalam bentuk intisarinnya :

1. Selama 5 tahun terakhir ini harga saham yang ada pada sektor perbankan yakni tahun 2016-2020 mengalami peningkatan sebesar 33 % sehingga masih dapat menjadi potensi sebagai wadah investasi para investor.
2. Lonjakan harga saham tersebut dicapai dengan meningkatkan dividen per saham (DPS) dan laba per saham bank, yang menarik bagi investor dan pada akhirnya berdampak pada harga saham.
3. Investor yang ingin memperoleh keuntungan dari berinvestasi membutuhkan informasi mengenai kinerja perusahaan agar investor dapat menentukan atau memutuskan dananya dengan membeli saham perusahaan.

4. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh berbagai peneliti, ditemukan bahwa DPS dan EPS berpengaruh terhadap harga saham.

### **1.3. Batasan Masalah**

Penelitian ini harus dibatasi oleh beberapa peringatan penting agar kita dapat lebih fokus pada pemecahan masalah yang diangkat. Persimpangan pertanyaan:

1. Penelitian ini menganalisis gap parsial dividen per saham atau dividend per share (DPS) terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 hingga tahun 2020.
2. Penelitian ini menganalisis masalah laba per saham parsial (EPS) untuk harga saham perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 hingga tahun 2020.
3. Kajian ini mengkaji isu-isu terkait dividen per saham (DPS) dan laba per saham (EPS) simultan untuk harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2016 dan 2020.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan poin pada batasan masalah maka peneliti menarik beberapa rumusan masalah yang menjadi pertanyaan untuk nantinya akan dijawab berdasarkan analisis. Pertanyaannya adalah sebagai berikut :

1. Apakah Dividen *Per Share* (DPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 ?

2. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 ?
3. Apakah Dividen *Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan untuk menjawab yakni :

1. Untuk mengetahui pengaruh Dividen *Per Share* (DPS) terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh Dividen *Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi masing-masing kelompok berikut:

### **1.6.1. Manfaat Teoritis**

#### 1. Bagi Peneliti,

Bagi peneliti, penelitian ini secara teoritis dapat menjadi tolak ukur bagi peneliti untuk berinvestasi di pasar modal, mempelajari variabel terkait, bahkan mengoordinasikan dengan teori yang diajarkan dan dipelajari di universitas.

#### 2. Bagi Universitas Putera Batam

Bagi universitas putera batam, ini akan menjadi panduan untuk penelitian selanjutnya yang bertujuan untuk meningkatkan pembahasan harga saham variabel.

#### 3. Bagi Perusahaan,

Bagi perusahaan secara teoritis diharapkan dapat menambah referensi guna meningkatkan kinerja keuangannya sehingga nantinya perusahaan terutama pada perusahaan sektor perbankan dapat memperoleh sumber pendanaan modal dari investor akan ketertarikannya pada perusahaan anda.

### **1.6.2. Manfaat Praktis**

Mengingat kepraktisan penelitian ini, peneliti berharap siapapun yang membaca hasil penelitian ini dapat menerapkan atau mempertimbangkan hasil penelitian ini, khususnya ketika berinvestasi pada saham perusahaan di sektor perbankan. Keuntungan saham dapat dilihat dari nilai EPS maupun DPS untuk menentukan posisi dalam pembelian saham perusahaan yang dianggap tepat oleh pembaca.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Teori Dasar Penelitian**

##### **2.1.1. Harga Saham**

Harga saham adalah nilai nominal sekuritas dimana perusahaan menjual sebagian asetnya kepada publik untuk membentuk harga saham. Saham adalah efek bersifat ekuitas yang sebagian telah dijual kepada masyarakat oleh perusahaan, yang dilabeli dengan *listing*/penawaran umum perdana dan harus dibeli oleh investor agar investor tersebut dapat diidentifikasi sebagai pemilik perusahaan. Dengan membeli saham perusahaan maka investor dapat ikut melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Tujuan dari penjualan beberapa kepemilikan saham adalah untuk memungkinkan perusahaan memperoleh tambahan modal kerja melalui penawaran umum perdana/*Initial Publik Ofering* (IPO) dan melantai pada lembaga di Bursa Efek Indonesia (BEI)/IDX (*Indonesia Stock Excahange*) setelah dilakukan penilaian melalui pelanggan/ *underwriter* (biasanya disebut sebagai perusahaan perantara oleh pelanggan). Tugas dari *underwriter* tersebut adalah membantu perusahaan yang akan IPO untuk dipromosikan sehingga memperoleh investor.

Penerbitan saham di pasar modal merupakan cara yang efisien dan bebas risiko bagi perusahaan untuk memperoleh modal. Disisi lain hal ini tidak terjadi ketika perusaha mendapatkan tambahan modal melalui pinjaman dengan berbagai risiko yang akan diterima. “*By selling the company's shares, it will get*

*fresh funds and also as an investment tool available to the public and investors will also increase. Own capital market hold different classes of stock, including common stock, preferred stock, demo stock, and subscription stock”* Dengan penjualan saham perusahaan maka akan memperoleh dana segar dan juga sebagai alat investasi yang tersedia untuk publik maupun investor juga akan bertambah banyak. Pasar modal sendiri memiliki kelas saham yang berbeda, termasuk saham biasa, saham preferen, saham demo, dan saham langganan (Budiyarno, 2019).

Salah satu penilaian saham sehingga terbentuknya harga adalah nilai pasar (Hardian 2013). Saham tersebut dinilai sebesar nilai pasar nominal dari harga saham pada saat IPO oleh penjamin emisi, kemudian harga saham tersebut berubah tergantung pada permintaan atau penawaran harga saham, jika banyak saham yang dibeli oleh investor, harga dan kenaikan juga sebaliknya, ketika saham dibeli oleh investor dan dijual oleh investor, harga saham menurun sampai harga saham perusahaan terbentuk. Setiap hari bahkan dalam hitungan *timer* detik harga saham dapat mengalami perubahan (Persada, 2019). Peluang terjadinya fluktuasi harga harus dimanfaatkan sepenuhnya oleh para investor, namun juga harus memperhatikan berbagai faktor yang bisa saja dapat mempengaruhi peningkatan fluktuasi harga saham perusahaan, seperti faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berkaitan dengan kebijakan perusahaan, seperti kebijakan pembayaran deviden, kebijakan pengelolaan keuangan, pengelolaan utang, saham dan kinerja keuangan, sedangkan faktor eksternal selain stabilitas, kebijakan pemerintah, regulasi, dll (Oktavia & S.N, 2017), investor sering

menggunakan analisis laporan untuk menganalisis kelangsungan hidup suatu investasi dari sentimen faktor internal dalam laporan keuangan.

Dalam pembahasan harga saham ada beberapa sebutan yang digunakan pada saat melakukan transaksi saham yakni :

**a. *Previous Price***

*Previous Price* adalah harga saham pada hari sebelum penutupan perdagangan. Harga ini bisa dijadikan acuan harga *pre-opening*.

**b. *Opening Price***

*Opening Price* adalah pembukaan harga saham pada saat awal transaksi dimana *Opening Price* ini terbentuk dari adanya order beli dan order jual yang belum terealisasi pada saat menjelang penutupan.

**c. *Low Price***

*Low Price* merupakan indikasi harga terendah suatu saham pada saat bursa diperdagangkan atau telah selesai diperdagangkan.

**d. *High Price***

*High Price* atau Harga tinggi mengacu pada harga tertinggi saham pada saat pasar saham diperdagangkan atau telah menyelesaikan transaksi dan siap untuk diperdagangkan besok.

Ketika investor membeli dan menjual saham di pasar modal, mereka dapat menggunakan informasi harga ini sebagai kriteria keputusan untuk membeli saham. Harga saham dapat dibedakan dalam beberapa macam seperti berikut ini:

**1. Harga Nominal**

Nilai nominal saham adalah nilai nominal berupa angka setiap saham, ditentukan oleh penilaian saham perusahaan oleh investor berdasarkan daya beli dan jualnya saham yang tersedia untuk dijual untuk memperoleh tambahan modal.

## **2. Harga Perdana**

“Harga Perdana adalah suatu penentuan harga saham perusahaan yang tercatat di bursa pada saat *Initial Publik Ofering*/IPO. Pembentukan harga saham awal ditentukan oleh penjamin emisi yang menanggung atau menentukan harga awal dengan berbagai pertimbangan” (Lubis & Simanjuntak, 2020).

## **3. Harga Pasar**

Harga pasar saham ini terbentuk pada saat saham tersebut tercatat/IPO setelah dilepas, dan juga terdapat hubungan *supply-demand* terhadap harga saham yang menyebabkan harga saham berfluktuasi.

### **2.1.2. Dividen Per Share (DPS)**

Dividen adalah bentuk pembagian keuntungan dengan investor yang menjadi pemegang saham suatu perusahaan. Dividen per saham atau lebih sering disebut dengan dividen *per share* adalah hak untuk membagikan keuntungan kepada pemegang saham berdasarkan kekayaannya, yaitu jika mereka memiliki saham, mereka berhak atas dividen dari perusahaan. Jika investor ingin menerima dividen, mereka harus memegang saham perusahaan dalam jangka waktu tertentu untuk memiliki perusahaan dan dianggap berhak menerima dividen. Ketika suatu perusahaan membayar dividen per lembar saham tentu mempengaruhi modal dan arus kas perusahaan, namun tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan

kekayaan pemilik perusahaan. Tentu saja, jumlah modal dan kas ini akan berkurang seiring dengan dividen per saham, tetapi modal dan arus kas perusahaan juga akan meningkat seiring dengan keputusan investor untuk membiayai investasinya. Analisis yang dapat digunakan dengan rumus berikut untuk menghitung dividen per saham :

$$\text{DPS} = \frac{\text{Jumlah Dividen yang Dibayarkan}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

**Rumus 2.1** Dividen Per Share (DPS)

Sebelum menentukan DPS langkah awal yang harus diketahui adalah jumlah dividen yang dibayarkan. Cara untuk mengetahui jumlah dividen yang dibayarkan adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Dividen yang Dibayarkan} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Dividen Payout Ratio (DPR)}}$$

**Rumus 2.2** Jumlah Dividen yang Dibayarkan

Keterangan:

1. Laba bersih: laba setelah dipotong pajak
2. *Dividen Payout Ratio*: adalah pembayaran dividen oleh perusahaan dalam bentuk rasio persentase *net income*.

Ada beberapa bentuk pembagian laba yang dibagikan oleh perusahaan, seperti dividen tunai dalam bentuk uang dan diterima oleh investor dalam rekening investornya, dividen saham yang dibagikan dalam bentuk jumlah saham, dividen ekuitas, dividen kontrak, dan dividen likuidasi, tetapi harus dengan jelas disetujui oleh hak suara rapat umum pemegang saham (RUPS).

Saat akan dilakukannya pembayaran dividen setelah RUPS perusahaan akan memberlakukan ketentuan waktu atas pemegang saham mana saja yang berhak berdasarkan waktunya. Berikut ini merupakan ringkasan tentang waktu ketentuan penentuan dan kapan akan diterimanya pembayaran dividen:

1. *Cum Date* Dividen

*Cum Date* Dividen adalah batas tanggal waktu kapan terakhir investor dapat memiliki saham dan masuk dalam kategori berhak mendapatkan dividen yang telah diumumkan.

2. *Ex Date* Dividen

*Ex Date* Dividen adalah ketentuan waktu mulai dimana investor tidak lagi dihitung sebagai yang berhak menerima dividen perusahaan. *Ex Date* Dividen ini ditentukan setelah berakhirnya tanggal *Cum Date* Dividen.

3. *Recording Date*

*Recording Date* adalah waktu tanggal pencatatan siapa saja yang masuk dalam kategori untuk berhak menerima dividen.

4. *Payment Date*

*Payment Date* adalah tanggal atau jadwal pembayaran dividen yang telah diumumkan kepada para investor yang berhak. Pembagian dividen ini akan dilakukan transfer pada rekening sekuritas investor dan akan terlihat pada penambahan portofolionya. Dalam pasar modal ada istilah satuan perlembar saham yang biasa disebut lot, setiap 1 lot sama dengan 100 lembar saham.

Dari contoh sebelumnya pada tanggal 25 April Pak X membeli saham perusahaan UNVR sebanyak 5000 Lembar saham/50 lot dengan harga saat

beliau beli diharga Rp.21.000/lembar saham maka ia akan mengeluarkan uang sebesar Rp.105.000.000 lalu perusahaan menentukan *Payment Date* tanggal 30 April maka dividen yang beliau terima adalah sebesar 5000 lembar saham X Rp.2500/lembar saham = Rp.12.500.000.

### **2.1.2.1. Jenis- Jenis Dividen**

#### **1. Dividen Tunai**

Dividen tunai adalah dividen yang dibayarkan perseroan atau perusahaan dalam bentuk tunai dari penghasilan biasa dan disesuaikan dengan kesepakatan rapat umum pemegang saham. Investor akan mendapatkan lebih banyak uang. Modal berasal dari pengembalian yang tinggi, sehingga pemegang saham dapat dibayar (Candra, 2016).

#### **2. Dividen Saham**

Dividen saham ini adalah jenis dividen di mana pemegang saham tambahan saham menerima dividen dari pendapatan operasional selama periode waktu tertentu, misalnya, setiap pemegang saham memegang 1.000 saham/10 lot. Hak untuk mendapatkan 100 lembar saham/1 lot. Sehingga jumlah saham yang dimiliki pemegang saham nantinya akan bertambah. Alasan perusahaan membagikan dividen dalam bentuk saham ini karena perusahaan tidak memiliki kas yang cukup walaupun menghasilkan laba yang tersedia, jumlah kas tidak mencukupi untuk dibagikan secara tunai (Nicho, 2017). Selain itu kemungkinan perusahaan menahan uang tunai untuk keperluan modal yang lain juga. Adapun syarat dalam pembagian dividen saham adalah sebagai berikut:

1. Saldo laba ditahan mencukupi

2. Telah adanya persetujuan para pemegang saham pada saat dilakukan RUPS dan,

### **3. Dividen Properti**

Dividen properti adalah pembagian sebagian laba dalam bentuk aset selain kas berupa barang dan pembagian dividen jenis ini sangat jarang terjadi karena para pemegang saham kurang begitu minat (Cahyono, 2017).

### **4. Dividen Skrip**

Dividen skrip merupakan pembagian laba namun masih dalam bentuk perjanjian sejumlah nilai nominal sehingga perusahaan menerbitkan perjanjian tertulis berupa hutang kepada pemegang saham sampai pada saat dilakukan pembayaran. Dengan pembagian dividen jenis skrip ini maka timbul hutang bagi perusahaan dalam jangka pendek.

### **5. Dividen Likuidasi**

Dividen jenis likuidasi adalah pengembalian atas modal pemegang saham oleh perusahaan. Hal ini terjadi karena perusahaan gulung tikar, tetapi ketika perusahaan bangkrut, pemegang saham mendapatkan pengembalian ekuitas berdasarkan nilai terminal dari total aset mereka, tetapi ketika perusahaan kehabisan aset, pemegang saham tidak mendapatkan apa-apa.

Di era kemajuan seperti saat ini sudah tidak heran jika informasi ekonomi sangat mudah sekali didapatkan, seperti yang kita ketahui informasi dan pengetahuan mengenai perkembangan ekonomi sangat penting bagi sebuah perusahaan. Pengetahuan bisa didapat dari menerjemahkan informasi yang diperoleh atau berdasarkan pengalaman masing-masing individu didalam bidang

tertentu. Di era baru Ekonomi Berbasis Pengetahuan seperti saat ini salah satu indikator terpentingnya adalah pengetahuan, salah satu alat yang memfasilitasi untuk memperoleh pengetahuan adalah teknologi informasi ada beragam jenis bentuk teknologi informasi seperti email, telepon, video konferens dan lain-lain, dengan adanya teknologi informasi maka penyampaian informasi terbaru dapat dengan mudah dilakukan. (Suhardi, Banjarnahor, Adam, & Kurniawan, 2018)

### **2.1.3. *Earning Per Share* (EPS)**

*Earning per share (EPS)* adalah ukuran keuangan yang digunakan untuk menghitung laba bersih perusahaan selama periode atau periode kinerja, yang merupakan jumlah saham preferen dibagi dengan jumlah saham yang diterbitkan. EPS juga merupakan laba per saham. Dengan kata lain, investor dapat menunjukkan pendapatan yang diterima perusahaan dari investor dengan memiliki saham).

EPS mencerminkan kemajuan dan kesejahteraan perusahaan sehingga apabila perusahaan maju dan sejahtera maka akan dapat memaksimalkan kekayaan investor selaku pemilik perusahaan (Elviana & Muh. Faisal, 2020). Oleh karena itu, EPS digunakan sebagai informasi tentang keadaan perusahaan, yaitu laba perusahaan siap dibagikan kepada seluruh pemilik atau pemegang saham perusahaan. EPS sebanding dengan keuntungan perusahaan, Artinya jika perusahaan menghasilkan pendapatan yang signifikan, EPS juga akan meningkat (Harmony, 2021). Jika nilai rasio EPS yang terutama dihasilkan oleh perusahaan tinggi maka harga saham dapat meningkat, sedangkan jika rasio EPS menurun maka harga saham akan turun. EPS digunakan sebagai indeks pemilihan saham

dan menarik bagi kapitalis/investor sebagai pemodal (Nursafira, 2020). (Hardiana 2018) menyebutkan ada dua jenis perhitungan rasio EPS.

#### 1. EPS Historis

Laba per saham historis, yang juga dapat disebut sebagai laba per saham historis, adalah laba per saham berdasarkan kinerja masa lalu atau masa lalu perusahaan.

#### 2. EPS Proyektif

EPS Proyektif adalah EPS yang dihasilkan pada masa saat kegiatan usaha berjalan dan diperkirakan akan terjadi berdasarkan kinerja saat periode ini.

Untuk menerima atau menemukan nilai EPS dipakai analisis rumus indeks rasio pendapatan atau laba, dimana rumus buat menghitung EPS perusahaan merupakan menjadi berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

**Rumus 2. 3** Earning Per Share (EPS)

### 2.2. Penelitian Terdahulu

Peneliti menggunakan penelitian terdahulu berikut sebagai standar atau pembanding untuk menganalisis variabel DPS dan EPS harga saham. (Budyarno, 2019) berjudul “Pengaruh Dividen Per Saham (DPS), Earning Per Share (EPS) dan Price to Earning Ratio (PER) Terhadap Saham Syariah”) (Emiten Study Issue terhadap Indeks Saham (JII) ) 2015 -2017)”. Hasil penelitiannya secara parsial menunjukkan bahwa DPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, EPS juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, indeks

PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. DPS, EPS dan PER juga akan mempengaruhi harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Lahagu, 2019) berjudul “Pengaruh Dividen *Per Saham* (DPS) dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia”. Hasil dari penelitian yang dilakukannya menunjukkan bahwasanya harga saham pada perusahaan perbankan dapat dipengaruhi oleh variabel DPS dengan signifikansi, pada saat yang sama pula untuk pengujian simultannya disebutkan bahwasanya terjadi pengaruh antara variabel DPS dan profitabilitas pada harga sahamnya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Lilianti, 2018) berjudul “Pengaruh Dividen *Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Dividen *Per Share* (DPS) mempengaruhi harga saham perusahaan subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Earning per share* (EPS) juga mempengaruhi harga saham perusahaan subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dividen *Per Share* (DPS) dan *earning per share* (EPS) juga mempengaruhi harga saham perusahaan subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian yang dilakukan oleh (Purba, 2019) berjudul “Pengaruh *Earning Per Share*, *Dividend Per Share* dan *Financial Leverage* Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa DPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, EPS berpengaruh negatif terhadap harga saham, dan *financial leverage* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Penelitian (Elviana & Muh. Faisal, 2020) berjudul “Pengaruh Dividen *per share* dan *Earning per share* Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dividen *per share* dan *Earning per share* berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini juga secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang ditelitinya.

Penelitian ini dilakukan oleh (Ivan, 2018) dengan judul “Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia, 2012-2015)”. EPS berpengaruh signifikan, sedangkan ROA, ROE, DER dan TATO tidak berpengaruh signifikan, dan semua variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

(Efry, 2016) Penelitian berjudul “Pengaruh *Earning Per Share* dan Dividen Terhadap Harga Saham Bank Riau Kepri Kota Batam”. Beberapa hasil menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *dividend per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pada saat yang sama, laba per saham dan dividen per saham memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Yuliza, 2018) dengan judul penelitian “*The Effects of Earnings Per Share and Firm Size to Stock value LQ45 Company Listed in Indonesian Securities*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa “*By playing regression analysis, this study provides proof that earnings per share and company size have a big impact on share prices. the scale of the corporate is*

*additionally ready to soften the connection between earnings per share and share price. have well-tried that company size and earnings are often vital decision-making bases for investors”.*

Berikut ini merupakan penelitian terdahulu dalam bentuk tabel:

**Tabel 2.1** Penelitian Terdahulu

No	Nama dan tahun	Judul	Hasil
1	(Budiyarno, 2019)	Pengaruh Dividend Per Share, Earning Per Share, dan Price Earning Ratio terhadap Harga Saham Syariah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara parsial menunjukkan bahwasanya DPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham</li> <li>• EPS juga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham</li> <li>• PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham</li> <li>• Secara simultan DPS, EPS dan PER berpengaruh juga terhadap harga saham</li> </ul>
2	(Lahagu, 2019)	Pengaruh Dividen <i>Per Share</i> (DPS) dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• secara parsial DPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham</li> <li>• Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham</li> <li>• Secara simultan DPS dan Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham</li> </ul>

3	(Lilianti, 2018)	Pengaruh <i>Dividen Per Share</i> (DPS) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara parsial menunjukkan bahwa <i>Dividen Per Share</i>(DPS) berpengaruh terhadap harga saham</li> <li>• <i>Earning Per Share</i> (EPS) juga berpengaruh terhadap harga saham</li> <li>• Secara simultan <i>Dividen Per Share</i> (DPS) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) juga berpengaruh terhadap harga saham</li> </ul>
4	(Purba, 2019)	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> , <i>Dividen Per Share</i> dan <i>Financial Leverage</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara parsial bahwa DPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham</li> <li>• EPS berpengaruh terhadap harga saham</li> <li>• <i>Financial Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap harga saham</li> <li>• Hasil secara simultan menunjukkan bahwa EPS, DPS dan <i>Financial Leverage</i> berpengaruh terhadap harga saham</li> </ul>
5	(Elviana & Muh. Faisal, 2020)	Pengaruh <i>Dividen Per Share</i> dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham Pada Industri Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara parsial menunjukkan bahwa <i>Dividen Per Share</i> dan <i>Earning Per Share</i> berpengaruh terhadap harga saham pada industri perbankan yang terdaftar di BEI</li> <li>• Secara simultan menunjukkan <i>Dividen Per Share</i> dan <i>Earning Per Share</i> berpengaruh terhadap harga saham pada industri perbankan yang terdaftar di BEI</li> </ul>

6	(Ivan 2018)	Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2015)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• secara parsial menunjukkan bahwa hanya variabel NPM, CashTA dan EPS yang berpengaruh signifikan sedangkan untuk variabel ROA, ROE, DER dan TATO tidak berpengaruh signifikan</li> <li>• Secara simultan seluruh seluruh variable secara bersama sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham</li> </ul>
7	(Efry, 2016)	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> Dan <i>Dividend Per Share</i> Terhadap Harga Saham Pada Bank Riau Kepri Kota Batam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa <i>Earning Per Share</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham</li> <li>• <i>Dividen Per Share</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham</li> <li>• Secara simultan <i>Earning Per Share</i> dan <i>Dividen Per Share</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham</li> </ul>
8	(Yuliza, 2018)	<i>The Effects of Earnings Per Share and Firm Size to Stock Price LQ45 Company Listed in Indonesian Securities</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>The Effects of Earnings Per Share and Firm Size to Stock value LQ45 Company Listed in Indonesian Securities</i>". Hasil penelitian menunjukkan bahwa "By playing regression analysis, this study provides</li> </ul>

			<p><i>proof that earnings per share and company size have a big impact on share prices. the scale of the corporate is additionally ready to soften the connection between earnings per share and share price. have well-tried that company size and earnings are often vital decision-making bases for investors</i></p>
--	--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

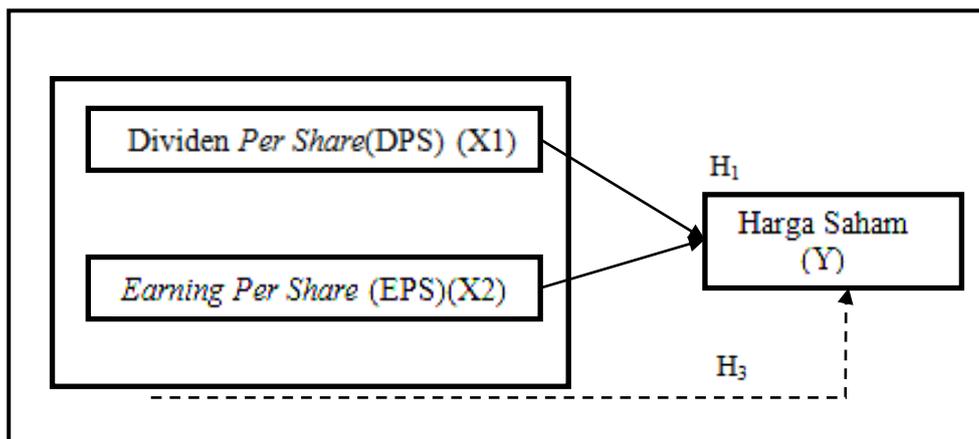
Sumber: Disusun oleh Peneliti (2021)

### 2.3. Kerangka Berpikir

Pada prinsipnya investor yang berinvestasi di pasar modal ingin mengembalikan investasinya dengan dividen atau capital gain. Namun, untuk melakukan investasi ini, investor perlu memiliki banyak informasi tentang kinerja saham untuk membentuk opini tentang pembelian saham mereka. Tindakan. Secara umum, ada dua faktor yang menentukan harga saham: internal dan eksternal. Secara internal, faktor-faktor tersebut ditentukan oleh kinerja perusahaan, antara lain dividen per saham (DPS) dan laba per saham (EPS). Investor akan menerima pendapatan atau keuntungan dari investasinya berdasarkan angka rasio kedua tersebut yang juga mencerminkan laba dari perusahaan dan siap untuk dibagikan kepada pemilik saham. Investor tentu akan sangat tertarik dengan dua sub faktor tersebut. Saham dan Laba Per Saham Berubah atau Naik Secara Dramatis Pada intinya, investor secara alami menaikkan harga saham perusahaan, harga saham naik, dan banyak investor

menghargai pembelian saham, seperti teori ekonomi bahwa penawaran dan permintaan menyebabkan fluktuasi harga.

Dari uraian kerangka berfikir diatas maka peneliti dapat menggunakan bagan dalam bentuk gambar tersebut agar dapat lebih mudah dipahami seperti berikut :



**Gambar 2. 1** Kerangka Pemikiran Peneliti  
Sumber: Disusun oleh Peneliti (2021)

Keterangan:

- = Pengaruh secara parsial  
 -----→ = Pengaruh secara simultan

#### 2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang menjadi pertanyaan pada bab sebelumnya maka peneliti memiliki jawaban sementara dalam bentuk hipotesis yakni sebagai berikut :

H<sub>1</sub>: Dividen *Per Share* (DPS) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

H<sub>2</sub>: *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

H<sub>3</sub> : *Dividen Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

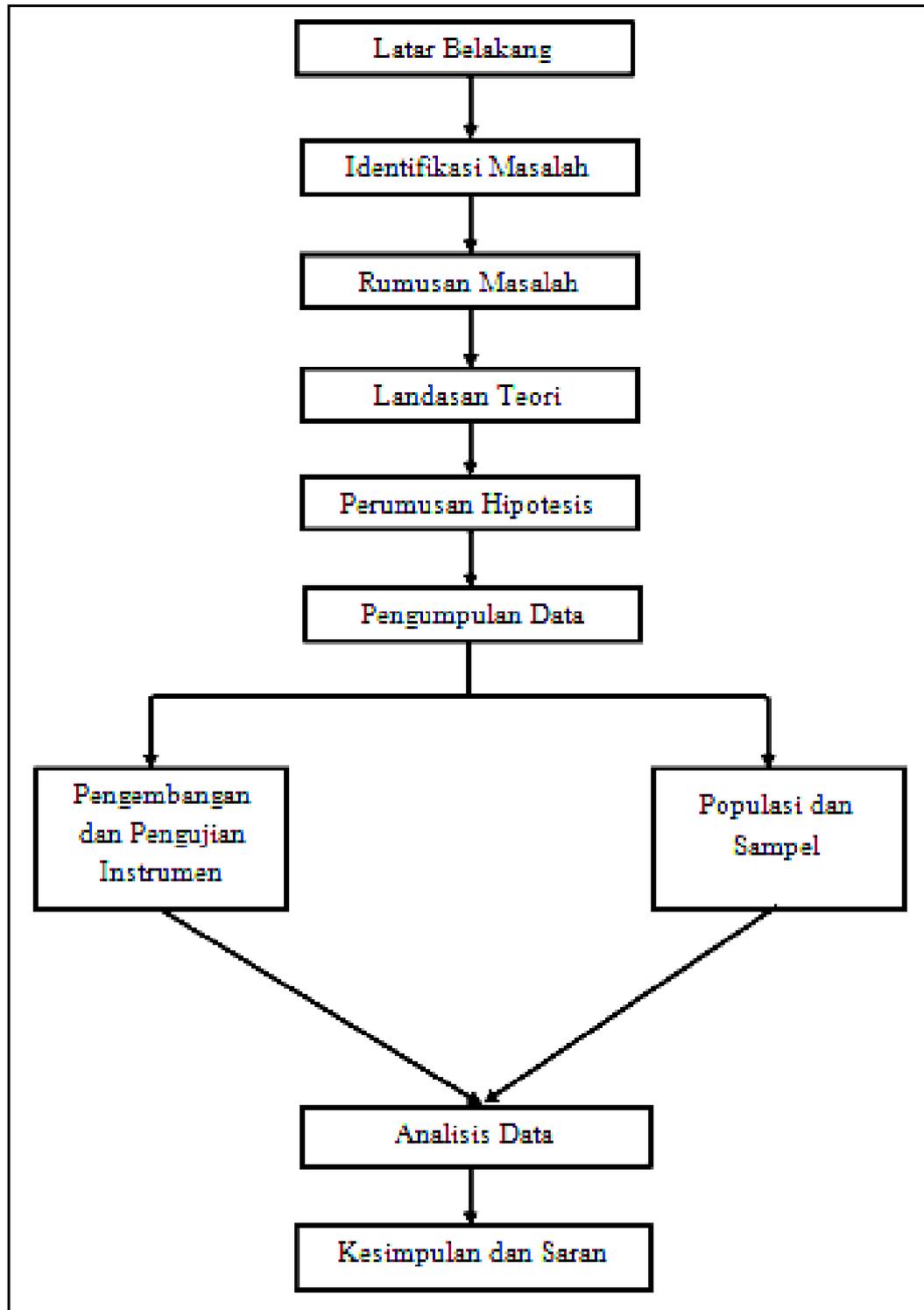
## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Desain studi adalah desain studi yang menjawab pertanyaan dengan menghubungkan hipotesis dengan jawaban awal dari peneliti. Dalam penelitian ini, desain penelitian kuantitatif digunakan untuk menjawab hubungan antar variabel. Program SPSS22 digunakan sebagai program analisis.

Gambar dalam bentuk gambar di bawah ini adalah desain penelitian yang dibuat oleh peneliti guna sebagai peta penyusunan skripsi :



**Gambar 3. 1** Desain Penelitian  
Sumber : Disusun oleh Peneliti (2021)

## **3.2. Operasional Variabel**

### **3.2.1. Dividen *Per Share* (X1)**

Dividen per saham atau lebih sering disebut dengan dividen *per share* adalah hak untuk membagikan keuntungan kepada pemegang saham berdasarkan kekayaannya, yaitu jika mereka memiliki saham, mereka berhak atas dividen dari perusahaan. Jika investor ingin menerima dividen, mereka harus memegang saham perusahaan dalam jangka waktu tertentu untuk memiliki perusahaan dan dianggap berhak menerima dividen. Ketika suatu perusahaan membayar dividen per lembar saham tentu mempengaruhi modal dan arus kas perusahaan, namun tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. Tentu saja, jumlah modal dan kas ini akan berkurang seiring dengan dividen per saham, tetapi modal dan arus kas perusahaan juga akan meningkat seiring dengan keputusan investor untuk membiayai investasinya.

### **3.2.2. *Earning Per Share* (X2)**

*Earning per share (EPS)* adalah ukuran keuangan yang digunakan untuk menghitung laba bersih perusahaan selama periode atau periode kinerja, yang merupakan jumlah saham preferen dibagi dengan jumlah saham yang diterbitkan. EPS juga merupakan laba per saham. Dengan kata lain, investor dapat menunjukkan pendapatan yang diterima perusahaan dari investor dengan memiliki saham). EPS mencerminkan kemajuan dan kesejahteraan perusahaan sehingga apabila perusahaan maju dan sejahtera maka akan dapat memaksimalkan kekayaan investor selaku pemilik perusahaan (Elviana & Muh. Faisal, 2020). Oleh karena itu, EPS digunakan sebagai informasi tentang keadaan perusahaan, yaitu

laba perusahaan siap dibagikan kepada seluruh pemilik atau pemegang saham perusahaan. EPS sebanding dengan keuntungan perusahaan, Artinya jika perusahaan menghasilkan pendapatan yang signifikan, EPS juga akan meningkat (Harmony, 2021). Jika nilai rasio EPS yang terutama dihasilkan oleh perusahaan tinggi maka harga saham dapat meningkat, sedangkan jika rasio EPS menurun maka harga saham akan turun. EPS digunakan sebagai indeks pemilihan saham dan menarik bagi kapitalis/investor sebagai pemodal (Nursafira, 2020).

### 3.2.3. Harga Saham (Y)

Daftar harga per saham adalah nilai nominal yang terbentuk pada sekuritas perusahaan yang menjual sebagian asetnya kepada publik untuk membentuk harga saham. Operasional variabel penelitian ini dapat dilihat juga melalui tabel berikut ini:

**Tabel 3.1** Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala Pengukuran
Dividen Per Share (X1)	DPS atau dividen <i>per share</i> , juga disebut dividen per saham, adalah pembagian hak atas kepentingan perusahaan berdasarkan kepemilikan pemegang saham. Dengan kata lain, itu adalah hak atas dividen ketika pemegang saham memiliki saham perusahaan pada waktu tertentu.	$\frac{\text{Jumlah dividen yang dibayarkan}}{\text{jumlah lembar saham}}$	Rasio

<p><i>Earning Per Share</i> (X2)</p>	<p><i>Earning per share</i> (EPS) adalah angka keuangan yang digunakan untuk menghitung laba bersih yang dihasilkan oleh suatu perusahaan selama periode atau selama masa kerjanya, mengurangi jumlah saham preferen dibagi dengan jumlah saham rata-rata emiten, maka diperoleh nilai persentase.</p>	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$	<p>Rasio</p>
<p>Harga Saham (Y)</p>	<p>Daftar harga per saham adalah nilai nominal yang terbentuk pada sekuritas perusahaan yang menjual sebagian asetnya kepada publik untuk membentuk harga saham.</p>	<p>Nominal</p>	<p>Rasio</p>

Sumber: Disusun oleh Peneliti (2021)

### 3.3. Populasi dan Sampel

*Population is a number to be studied. The population used by the researcher is the target population or target population* (Populasi adalah jumlah yang akan diteliti. Populasi yang digunakan oleh peneliti adalah jenis populasi berhingga atau populasi terbatas). Hal ini disebabkan oleh keterbatasan karakteristik populasi ini, yaitu terbatasnya jumlah populasi yang dapat dihitung dan dijumlahkan. Jumlah keseluruhan untuk populasi yang diteliti berjumlah

sebanyak 43 perusahaan yakni pada perusahaan perbankan yang tercatat dan telah menjualkan saham atau sebagian kepemilikannya pada public yang ada di bursa efek.

Penelitian ini menggunakan *Nonprobability Sampling* karena jenis sampel ini adalah jenis sampel yang sampelnya dipilih menurut kriteria oleh peneliti bukan secara acak, sampel berjumlah 8 dengan kriteria berbeda sebagai berikut:

1. Perusahaan di bidang perbankan yang telah tercatat di BEI selama 5 tahun terakhir, khususnya 2016-2020
2. Perusahaan di bidang perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan.
3. Perusahaan sektor perbankan yang membagikan dividen secara berkala setiap tahun.

Perusahaan yang terpilih menjadi sampel dapat dilihat pada tabel berikut berdasarkan kriteria ini :

**Tabel 3.2** Sampel Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Saham	Kriteria		
		1	2	3
1	BBCA	√	√	√
2	BBNI	√	√	√
3	BBRI	√	√	√
4	BBTN	√	√	√
5	BBYB	√	√	
6	BCIC	√	√	
7	BDMN	√	√	
8	BEKS	√	√	
9	BGTG		√	
10	BINA	√	√	
11	BJBR	√	√	√
12	BJTM	√	√	√
13	BKSW	√	√	

14	BMAS	√	√	
15	BMRI	√	√	√
16	BNBA	√	√	√
17	BNGA	√	√	
18	BNII	√	√	
19	BNLI	√	√	
20	BSIM	√	√	
21	BSWD	√	√	
22	BTPN	√	√	
23	BTPS		√	
24	BVIC	√	√	
25	DNAR	√	√	
26	INPC	√	√	
27	MAYA	√	√	
28	MCOR	√	√	
29	MEGA	√	√	
30	NISP	√	√	
31	NOBU	√	√	
32	PNBN	√	√	
33	PNBS	√	√	
34	SDRA	√	√	

Disusun oleh Peneliti (2021)

### 3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis survei penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dimana survei penelitian kuantitatif adalah survei yang melibatkan penyajian angka. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, namun peneliti mendapatkan data dari instansi asal, variabel penelitian dikontrol melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti juga mengunjungi situs pengumpulan data seperti RTI *Business*, *Investor.com* dan *share.com*.

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan metode pengumpulan data melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sebelumnya telah disetujui oleh BEI cabang Batam untuk keperluan penelitian, peneliti juga menggunakan metode ini pada website

*investing.com* atau RTI. *Business* meminta untuk menerima informasi yang diperlukan, yaitu laporan keuangan perusahaan perbankan dan data analisis 5 tahun untuk 2016-2020.

### **3.6. Teknik Analisis Data**

Dalam mengolah data, peneliti menggunakan program *Statistical Products and Services Solutions* (SPSS) sebagai metode analisis. Analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji hipotesis, uji hipotesis klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi), regresi linier, parsial (T) dan simultan (F) serta koefisien determinasi.

#### **3.6.1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah salah satu metode statistik yang ada yang mengumpulkan data untuk pembaca melalui metode agregasi data yang bersifat tabular atau tabulasi, terstruktur dan mudah dipahami (*Descriptive statistics is one of the existing statistical methods that collects data for readers through data aggregation methods that are tabular or tabulated, structured and easy to understand*). Statistik deskriptif sebatas memberi gambaran umum tentang data objek yang akan diteliti dalam bentuk tabel diagram ataupun grafik serta tidak bermaksud untuk mengeneralisasi data sampel secara pengujian sehingga tidak dapat diambil kesimpulan (Rumus Statistik, 2020).

#### **3.6.2. Uji Asumsi Klasik**

Peneliti menggunakan instrumen-instrumen pengujian secara klasik yang dapat berguna untuk melihat dan memperhatikan apakah data variabel dalam penelitian telah terdistribusi dengan baik atau tidak sehingga penelitian dapat

dilanjutkan dengan menguji lainnya. Terdapat beberapa pengujian yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji multikolinearitas.

#### **3.6.2.1. Uji Normalitas**

Pengujian normalitas biasanya dilakukan untuk memverifikasi bahwa variabel sampel yang digunakan dalam penelitian memiliki data yang terdistribusi normal. Menurut (Ghozali, 2016), “*When examining the data for normality in the study sample, the Kolmogorov Smirnov One Sample test analysis can be used with a significant or probabilistic characteristic value greater than 5% or 0.05*” “(Ketika memeriksa data untuk normalitas dalam sampel penelitian dapat menggunakan analisis uji *Kolmogorov Smirnov One Sample* dengan nilai karakteristik signifikan atau probabilitas lebih besar dari 5% atau 0,05)”. Pencarian penelitian berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan dengan pengujian, namun jika nilai signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka data pencarian tidak berdistribusi normal.

#### **3.6.2.2. Uji Multikolinearitas**

Sebagaimana dinyatakan dalam bukunya (Ghozali, 2016) “*This test aims to test the correlation between the independent variables of the symptom regression model. Between independent variables X (independent)*” “(Pengujian ini bertujuan untuk menguji korelasi antara variabel bebas dari model regresi gejala. Antara variabel bebas X (bebas)”. Dengan tidak adanya gejala korelasi, variabel pencarian dapat dianggap baik. Tanda-tanda *multiple co-linearities* ditemukan dalam toleransi nilai koefisien ekspansi varians (VIF) digunakan Kombinasi

variabel ini tidak dapat ditemukan karena nilainya sama dengan nilai VIF lebih besar dari 0,10 atau 10, artinya tidak ada korelasi.

### **3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut (Hidayat, 2017) *“heteroscedasticity is the opposite of the term homoscedasticity, where there is an inequality in the error variance for all observations of each independent variable (X) in the regression research model. On the other hand, the meaning of the term homoscedasticity is a term in which a state of similarity of variance is found with an error for all observations of each independent variable (X) in the research regression model”* “(heteroskedastisitas merupakan suatu kebalikan dari istilah homoskedastisitas, dimana adanya keterjadian ketidaksamaan dalam varian error untuk semua pengamatan setiap variabel bebas (X) pada model penelitian regresi. Sebaliknya, pengertian dari istilah homoskedastisitas merupakan istilah yang manaditemukannya suatu keadaan kesamaan varian yang error untuk semua pengamatan setiap variabel bebasnya (X) pada model regresi penelitian)”.

Untuk memperhatikan dan atau mendeteksi terjadi atau tidak terjadinya suatu hesterokedastisitas dapat penelitian maka peneliti melakukannya dengan memperhatikan output dari program SPSS yang berbentuk grafik Scatterplot yang memebentuk suatu pola tertentu (bergelombangkah, melebarkah atau kemudian menyempit).

### **3.6.2.4. Uji Autokorelasi**

Pengujian dengan menggunakan autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah didalam penelitian mengandung unsur pengganggu antara variabel

dependen atau juga dari variabel pada periode sebelumnya sehingga penelitian yang baik adalah yang tidak mengandung gejala autokorelasi (Ghozali, 2016). Digunakan untuk mendeteksi autokorelasi ini menggunakan test suite Durbin Watson (DU). Kriteria uji autokorelasi adalah:

1. Apabila nilai  $du < \text{Durbin Watson} < 4-du$ , maka dapat dikatakan dan disimpulkan bahwasanya dalam penelitian tidak terjadi autokorelasi antar variabel. Namun sebaliknya,
2. Apabila nilai  $du > \text{Durbin Watson} > 4-du$ , maka dapat dikatakan dan disimpulkan bahwasanya dalam penelitian telah terjadi unsur autokorelasi antar variabel.

Dengan catatan tentukan terlebih dahulu nilai Tabel:

K= Jumlah Variabel

N= Jumlah Pengamatan

SIG= Signifikan

### 3.6.3. Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian dengan menggunakan analisis regresi linier secara berganda digunakan untuk melihat dan menjelaskan seberapa besar dampak pengaruh variabel dependen jika mengalami peningkatan sehingga mempengaruhi kenaikan harga sahamnya. Rumus secara manual untuk menghitung analisis ini adalah sebagai berikut namun dapat digunakan dengan bantuan SPSS :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

**Rumus 3.1** Regresi Linier Berganda

Dimana :

Y : Harga Saham

a : Nilai Konstanta

$b_{(1,2,3,\dots)}$ : Koefisien regresi

$X_1$  : DPS

$X_2$  : EPS

E : *Error term*

### **3.6.4. Uji Hipotesis**

#### **3.6.4.1. Uji Parsial (Uji T)**

Untuk mengetahui sejauh mana variabel X secara parsial (sendiri) mempengaruhi variabel Y penelitian, dilakukan uji parsial atau uji-t. (Ghozali, 2016). Dalam pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan tingkat instrumen nilai standar signifikansi dalam menentukan kriteria agar dapat diambil kesimpulan, adapun kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut di bawah ini:

1. Jika pada nilai T hitung diperoleh nilai sebesar lebih besar atau  $>$  dari T tabel yang telah ditentukan berdasarkan standar dan juga didukung dengan nilai signifikansi probabilitas lebih kecil atau  $<$  dari ketentuan 0,05, maka dapat dikatakan bahwasanya variabel independen memiliki pengaruh yang signifikansi secara parsial pada variabel dependen, namun begitu juga dengan hal sebaliknya.
2. Jika pada nilai T hitung diperoleh nilai sebesar lebih kecil atau  $<$  dari T tabel yang telah ditentukan berdasarkan standar dan juga didukung dengan nilai signifikansi probabilitas lebih besar atau  $>$  dari ketentuan 0,05, maka dapat

dikatakan bahwasanya variabel independen memiliki ketidak pengaruh yang signifikansi secara parsial pada variabel dependen.

Rumus untuk nilai t tabel :

$$t \text{ tabel} = (\alpha/2; n-k-1 \text{ atau df nilai residual})$$

ket:

$\alpha$  = signifikansi

n = total data variabel

k = total variabel

df = tabel nilai df

#### **3.6.4.2. Uji Simultan (Uji F)**

Pengujian secara simultan atau F digunakan peneliti guna melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen atau dengan kata lain apakah memiliki hubungan yang berpengaruh signifikan atau tidak. Menurut (Ghozali, 2016) penentuan standar apakah penelitian memiliki pengaruh simultan dapat digunakan standar angka probabilitas signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Dan juga dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel ketentuan. Pengambilan keputusan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Penelitian dikatakan memiliki hubungan secara berpengaruh simultan apabila ditemukan nilai F hitung lebih besar > daripada nilai F tabel ketentuan, serta dilihat juga nilai probabilitas signifikansinya, jika nilai signifikansi probabilitas lebih kecil < dari 0,05.
2. Penelitian dikatakan memiliki hubungan secara tidak berpengaruh simultan apabila ditemukan nilai F hitung lebih kecil < daripada nilai F tabel

ketentuan, serta dilihat juga nilai probabilitas signifikansinya, jika nilai signifikansi probabilitas lebih besar  $>$  dari 0,05.

#### **3.6.4.3. Koefisien Determinasi**

Instrumen tes dengan koefisien determinasi memiliki tujuan dan manfaat untuk mengukur sejauh mana proporsi variasi variabel bebas dijelaskan oleh regresi. Nilai  $R^2$  bervariasi dari 0 sampai 1. Ketika nilai  $R^2 = 0$ , tidak ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. nilai  $R^2 = 1$ , maka ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk regresi dengan lebih dari 2 variabel, digunakan  $R^2$  yang disesuaikan sebagai koefisien determinasi nilai. “Nilai  $R^2$  yang disesuaikan kecil berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.” (Ghozali, 2016).

### **3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian**

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan memperoleh data dari laporan keuangan yang diposting secara online di website dan melalui website investasi pasar modal seperti *investing.com*.

Sementara untuk Bursa Efek Indonesia cabang Batam peneliti mengajukan izin penelitian dan juga memperoleh data yang bila diperlukan. Alamat untuk objek penelitian yakni berada di Kompleks Makota Raya Blok A No.11, Jl. Raya H. Fisabilillah, kota Batam. Waktu selama 14 minggu digunakan peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini sehingga dapat memberikan kesimpulan atas

permasalahan yang ada. Dan waktu penelitian ini dapat dilihat dalam bentuk tabel program jadwal penelitian berikut ini:

**Tabel 3.3** Jadwal Penelitian

Kegiatan	Tahun 2021																			
	Maret				April				Mei				Juni				Juli			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan judul penelitian	■	■	■																	
Tinjauan Pustaka			■	■	■	■	■													
Metodologi Penelitian							■	■	■											
Pengumpulan data penelitian			■	■	■	■			■											
Pengolahan Data penelitian										■	■	■	■	■						
Kesimpulan dan saran																■	■			
Penyelesaian Skripsi																		■	■	■

Sumber : Disusun oleh Peneliti (2021)